



GOTONG ROYONG DALAM MEMBANGUN TANGGUNG JAWAB MENJAGA LINGKUNGAN DAN KEBERSIHAN DESA DI ERA MODERN

**Yeni Vitrianingsih^{1*}, Zilfa Fadila Qotrunda², Nelud Darajaatul Aliyah³,
Ella Anastasya Sinambela⁴, & Mufaizah⁵**

¹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

^{2&5}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo,
Jawa Timur 61256, Indonesia

³Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan
Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: yenivitri1234@gmail.com

Submit: 14-01-2026; Revised: 26-03-2026; Accepted: 29-03-2026; Published: 03-04-2026

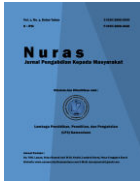
ABSTRAK: Gotong royong merupakan nilai sosial yang mencerminkan kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan serta meningkatkan partisipasi aktif warga desa dalam menjaga kebersihan melalui penguatan budaya gotong royong. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan gotong royong mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga mendorong munculnya kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap lingkungan desa. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa penguatan praktik gotong royong berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam mendukung upaya pelestarian kebersihan lingkungan dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

Kata Kunci: Era Modern, Gotong Royong, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Tanggung Jawab Sosial.

ABSTRACT: Mutual cooperation (gotong royong) is a social value that reflects togetherness, concern, and solidarity in community life, particularly in maintaining a clean village environment. This community service activity aims to build environmental awareness and increase the active participation of villagers in maintaining cleanliness by strengthening the culture of mutual cooperation. The results of the activity indicate that the implementation of mutual cooperation can increase community involvement, strengthen social solidarity, and foster a sense of shared responsibility for environmental cleanliness. This activity also encourages collective awareness and a sense of ownership of the village environment. This service activity proves that strengthening the practice of mutual cooperation based on community participation is effective in supporting efforts to preserve environmental cleanliness and strengthen social ties between residents.

Keywords: Modern Era, Mutual Cooperation, Environmental Cleanliness, Community Participation, Social Responsibility.

How to Cite: Vitrianingsih, Y., Nada, Z. F. Q., Aliyah, N. D., Sinambela, E. A., & Mufaizah, M. (2026). Gotong Royong dalam Membangun Tanggung Jawab Menjaga Lingkungan dan Kebersihan Desa di Era Modern. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 570-581. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1028>



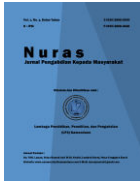
PENDAHULUAN

Gotong royong dan solidaritas sosial adalah dua pilar yang saling menguatkan dalam membangun kohesi dan ketahanan Masyarakat. Gotong royong adalah rasa kebersamaan, persatuan, dan kepedulian yang membuat seseorang mau terlibat dalam kelompoknya. Sikap ini juga bisa dipahami sebagai cara suatu komunitas menunjukkan kebersamaan karena mereka memiliki tujuan yang sama. Solidaritas sosial merupakan hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat yang dibangun atas sikap, kepercayaan, serta pengalaman yang mereka jalani bersama. Tradisi gotong royong yang menjadi salah satu nilai budaya utama di banyak daerah telah lama menjadi dasar kerja sama warga dalam merawat lingkungan (Rahmawati *et al.*, 2023). Dengan demikian, solidaritas sosial adalah rasa kebersamaan dan kepedulian yang mendorong seseorang terlibat dalam kelompok. Sikap ini muncul karena adanya tujuan bersama serta hubungan yang terbentuk melalui kepercayaan, sikap saling mendukung, dan pengalaman bersama dalam masyarakat.

Dusun Batu Ampar merupakan bagian dari Desa Tambak Lekok, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, yang masih mempertahankan tradisi gotong royong. Meski demikian, penguatan nilai tersebut tetap penting dilakukan agar keberadaannya tetap berlanjut di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji serta memperkuat peran gotong royong dalam meningkatkan solidaritas warga Dusun Batu Ampar. Jadi, Dusun Batu Ampar di Desa Tambak Lekok masih menjaga tradisi gotong royong, namun penguatan nilai tersebut tetap diperlukan agar dapat berkelanjutan. Kegiatan masyarakat ini bertujuan mengkaji dan memperkuat peran gotong royong dalam meningkatkan solidaritas warga. Praktik pelestarian dan penguatan seperti ini tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi secara aktif memperkuat fondasi sosial masyarakat untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan (Ramadhan *et al.*, 2024).

Gotong royong merupakan kegiatan sukarela tanpa imbalan yang dilakukan bersama untuk kepentingan kolektif dan mendukung pembangunan masyarakat (Lukiyanto & Wijyaningtyas, 2020). Dalam perspektif konseptual, gotong royong tidak hanya dimaknai sebagai kerja sama fisik, tetapi juga sebagai wujud solidaritas sosial yang memperkuat hubungan antarindividu, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta membangun kepercayaan dalam komunitas (Ramadhan *et al.*, 2024). Praktik ini berfungsi sebagai modal sosial yang memungkinkan terjadinya distribusi sumber daya secara timbal balik sekaligus mempererat jaringan sosial, sehingga menunjukkan keterkaitan erat antara dimensi sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Budaya memegang peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Contohnya, tradisi gotong royong yang menjadi salah satu nilai budaya utama di banyak daerah telah lama menjadi dasar kerja sama warga dalam merawat lingkungan. Peran komunitas lokal, yang mengintegrasikan



kearifan lokal dengan ilmu pengetahuan modern, sangat krusial dalam upaya konservasi (Nurmalasari & Nuraini, 2021). Namun, arus modernisasi dan urbanisasi yang cepat mulai melemahkan nilai tersebut dan mendorong munculnya gaya hidup yang lebih individualitas. Dampaknya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan menurun, sehingga memperparah kerusakan lingkungan di berbagai daerah (Amelia, 2023; Sofiana *et al.*, 2023).

Untuk mencegah kerusakan lebih lanjut, penerapan prinsip kehati-hatian dalam hukum lingkungan, seperti pada pengelolaan sampah plastik, menjadi sangat penting (Hidayat *et al.*, 2024). Maka dari itu, budaya tradisi gotong royong berperan penting dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Namun, modernisasi dan urbanisasi melemahkan nilai kebersamaan tersebut, sehingga masyarakat menjadi lebih individualistis. Akibatnya, partisipasi dalam menjaga lingkungan menurun dan kerusakan lingkungan semakin meningkat.

Gotong royong merupakan kebiasaan lokal Indonesia yang masih bertahan hingga saat ini. Dalam kehidupan sosial, nilai ini menjadi dasar terbentuknya solidaritas antarwarga, memperkuat hubungan kemasyarakatan, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai persatuan dalam gotong royong telah diimplementasikan dalam berbagai komunitas (Amirulloh *et al.*, 2023). Namun, perkembangan zaman membawa tantangan baru seperti meningkatnya individualisme, urbanisasi, dan kesibukan masyarakat modern. Berbagai persoalan lingkungan mulai dari sampah, banjir, hingga berkurangnya ruang hijau juga menuntut keterlibatan masyarakat dalam menjaga serta mengelola lingkungan hidup. Aksi seperti pembersihan sungai (Arifin *et al.*, 2025), menjadi respons konkret atas tantangan tersebut. Pada kondisi tersebut, gotong royong hadir sebagai solusi konkret yang melibatkan seluruh elemen masyarakat (Sarfanudin *et al.*, 2025).

Dengan demikian, gotong royong merupakan nilai kearifan lokal Indonesia yang tetap dipertahankan hingga kini. Nilai ini berperan penting dalam membangun solidaritas warga, mempererat hubungan sosial, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, modernisasi memunculkan tantangan seperti individualisme, urbanisasi, dan meningkatnya kesibukan masyarakat. Masalah lingkungan seperti sampah, banjir, dan berkurangnya ruang hijau pun membutuhkan peran aktif masyarakat. Dalam situasi tersebut, gotong royong menjadi solusi nyata yang melibatkan seluruh lapisan warga untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup.

Penelitian tentang gotong royong, atau upaya untuk memperkuat solidaritas sosial melalui kolaborasi, sangat banyak. Oleh karena itu, sejumlah fakta dan angka yang berkaitan dengan praktik tersebut seharusnya mudah diakses. Kolaborasi merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong juga menjadi strategi untuk membangun komunitas peduli lingkungan (Shidiq *et al.*, 2024). Istilah gotong royong berasal dari bahasa Indonesia, yang merujuk pada aktivitas bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kata gotong berarti bekerja, sedangkan royong berkaitan dengan musyawarah atau kebersamaan. Dengan demikian, gotong royong dapat dipahami sebagai kegiatan kolektif yang dilakukan secara bersama-sama untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Serungke *et al.*, 2023). Gotong royong dipahami sebagai kegiatan



kolektif yang dilakukan secara sukarela untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karakter gotong royong ini juga dapat diperkuat sejak dini melalui kegiatan sosial (Riyadi & Kusrina, 2025).

Karena kesadaran lingkungan bergantung pada upaya individu dan komunitas, solidaritas sosial memainkan peran penting dalam konteks menjaga kebersihan desa. Kesadaran ini perlu didukung oleh kesadaran peduli lingkungan yang kuat sebagai fondasi perilaku kelestarian lingkungan (Nuraini *et al.*, 2022). Para peneliti, pemimpin komunitas, dan pemerintah desa, telah bekerja sama untuk mendidik masyarakat tentang masalah ini. Mendidik masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan adalah tujuan utama program ini. Upaya seperti ini melampaui sekadar kelas perencanaan (Fathoni, 2024). Maka dari itu, gotong royong merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan masyarakat dan telah banyak dikaji sebagai upaya meningkatkan solidaritas sosial. Secara etimologis, “gotong” berarti bekerja dan “royong” bermakna kebersamaan, sehingga gotong royong dipahami sebagai aktivitas bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

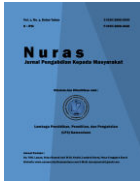
Tujuan membersihkan adalah untuk membuat suatu tempat lebih rapi dan bersih. Salah satu fungsi membersihkan adalah untuk menghilangkan polutan dan bau tidak sedap. Karena lingkungan yang bersih bermanfaat bagi masyarakat sekitar, setiap individu diharapkan untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antar anggota masyarakat adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan agar generasi mendatang dapat hidup dalam lingkungan yang sehat, karena ini merupakan bagian penting dari kehidupan.

Salah satu cara masyarakat dapat bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan saling membantu. Partisipasi dalam gotong royong bersifat kolaboratif dan bertujuan untuk mencapai tujuan bersama (Rahmawati *et al.*, 2023). Melalui penerapan prinsip-prinsip kolaborasi timbal balik, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menghasilkan lingkungan yang lebih sehat (Fadhillah *et al.*, 2024). Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan serta memperkuat gotong royong untuk mencegah masalah lingkungan.

METODE

Kegiatan menjaga lingkungan dan kebersihan desa ini diselenggarakan oleh kampus bersama para mahasiswa di Dusun Batu Ampar. Para mahasiswa meminta dukungan dari para warga sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dan ikut serta dalam menjaga lingkungan dan kebersihan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Batu Ampar, Desa Tambak Lekok, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, dengan melibatkan mahasiswa dan warga. Melalui kolaborasi ini, diharapkan tercipta kesadaran bersama untuk merawat lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh masyarakat.

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi bersama masyarakat. Kegiatan



gotong royong di Dusun Batu Ampar menjadi bentuk penerapan metode tersebut, sekaligus mendorong kerja sama dan dialog antara mahasiswa dan warga. Melalui pendekatan ini, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih partisipatif, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Selain menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa tumbuhnya solidaritas dan rasa kebersamaan (Ramadhan *et al.*, 2024).

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan perencanaan melalui observasi awal untuk mengetahui kondisi lapangan dan kebutuhan warga. Hasil observasi menjadi acuan dalam berkoordinasi dengan perangkat desa untuk menetapkan prioritas kerja, menyusun jadwal, serta membagi tugas agar kegiatan berjalan efektif. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi lewat pertemuan warga guna menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan. Pada tahap ini, mahasiswa juga mendorong keterlibatan warga secara aktif dengan pendekatan persuasif dan memberikan teladan langsung dalam gotong royong (Upa *et al.*, 2023).

Penggunaan metode *Participatory Action Research* (PAR), masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pengelolaan lingkungan, sehingga mereka dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan ini juga membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kerja sama dalam menjaga kebersihan, sekaligus mendorong terbentuknya kemandirian dusun untuk mengelola lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan gotong royong dimulai dengan pembersihan area pembangunan, termasuk pengangkatan rumput kering, tanaman liar, dan sampah hingga ke bagian pinggir jalan. Mahasiswa dan warga bekerja sama untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan fisik tersebut. Setelah itu, dilakukan pendampingan guna menjaga keterlibatan masyarakat agar kegiatan gotong royong dapat berlangsung secara berkelanjutan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa semangat gotong royong masih kuat dan menjadi modal sosial penting dalam menyelesaikan persoalan lingkungan melalui partisipasi serta kepedulian warga (Oktalia *et al.*, 2024).

Kegiatan gotong royong terbukti efektif dalam mempererat solidaritas sosial antarwarga. Aktivitas bersama di lapangan tidak hanya berfokus pada pembersihan lingkungan, tetapi juga mendorong terciptanya komunikasi, kebersamaan, serta rasa kekeluargaan. Warga yang sebelumnya jarang bertegur sapa menjadi lebih akrab. Kehadiran mahasiswa pun menambah luas jaringan sosial antara masyarakat dan pihak perguruan tinggi. Hal ini menegaskan bahwa gotong royong berperan sebagai bentuk solidaritas sosial yang memperkuat kohesi dalam komunitas.

Gotong royong merupakan modal sosial yang menjadi kekuatan kolektif masyarakat. Temuan lapangan menunjukkan bahwa nilai tersebut masih bertahan dan mampu digunakan untuk menyelesaikan persoalan lingkungan secara bersama-sama (Sarfanudin *et al.*, 2025). Kuatnya solidaritas sosial yang terbentuk melalui gotong royong dan pendekatan PAR, upaya menjaga kebersihan dan lingkungan dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini membantu

masyarakat menyesuaikan diri dengan tantangan era modern tanpa kehilangan nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas desa (Serungke *et al.*, 2023). Penguatan gotong royong sebagai modal sosial juga dapat menjadi landasan dalam membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap pentingnya partisipasi aktif dalam setiap program pembangunan desa. Melalui pendekatan PAR, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Keikutsertaan warga dalam kegiatan membersihkan jalan, mencabut rumput liar, dan menguras saluran air mencerminkan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Melalui aktivitas tersebut, warga mendapatkan pengalaman langsung bahwa lingkungan yang terawat dapat menciptakan kenyamanan, mengurangi resiko penyakit, serta membuat desa terlihat lebih indah. Partisipasi mahasiswa juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan (Sarfanudin *et al.*, 2025).

Dengan berpartisipasi dalam acara-acara peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan modern ini, kami berharap penduduk desa tidak hanya memperoleh apresiasi yang lebih dalam terhadap nilai lingkungan alam yang masih alami, tetapi juga lebih sadar akan kebutuhan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan komunitas mereka sendiri (Susanto & Ihsani, 2023). Sangat penting untuk terus melakukan upaya-upaya semacam ini agar dampak positifnya berkelanjutan, karena setiap orang memiliki hak dan kebutuhan mendasar untuk hidup di lingkungan yang bersih. Dipercaya bahwa generasi muda dan masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan demi keberlanjutannya dalam jangka panjang.



Gambar 1. Menuju Lokasi Kegiatan.

Kegiatan sebelum aksi menjaga lingkungan dan kebersihan dusun, para mahasiswa berjalan bersama menuju lokasi kegiatan pada pagi hari. Perjalanan ini menunjukkan kesolidaritasan mereka dalam mengikuti aksi menjaga lingkungan dan kebersihan dusun. Dengan berjalan kaki, mereka ikut menunjukkan kepedulian terhadap alam, sekaligus mengurangi polusi, solidaritas sosial adalah rasa kebersamaan, persatuan, dan kepedulian yang membuat seseorang mau terlibat dalam kelompoknya. Dengan demikian, kebersamaan para mahasiswa sebelum kegiatan menjadi indikator penting adanya komitmen kolektif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan.



Gambar 2. Mengambil Rumput Kering.

Kegiatan setelah sampai tujuan, terlihat beberapa orang langsung bekerja di area berumput, mereka terlihat mengumpulkan dan mengambil rumput kering di pinggir sungai Dusun Batu Ampar. Sebagian memegang ikatan rumput kering, sementara yang lain membantu mengangkat dan membersihkan area tersebut. Hal ini mencerminkan kolaborasi yang kuat antara masyarakat dan mahasiswa dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan (Susanto & Ihsani, 2023). Kerja sama tersebut tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan, tetapi juga menunjukkan komitmen bersama dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan ekosistem dusun.



Gambar 3. Mengambil Tumbuhan Liar.

Kegiatan pembersihan tumbuhan liar di Dusun Batu Ampar yang dipenuhi rumput dan tumbuhan liar dilakukan dengan satu orang berada di atas permukaan jalan, dan yang lainnya berada di bawah. Seperti pada Gambar 3, mereka tampak bekerja sama mencabut dan mengumpulkan tumbuhan liar dengan tujuan merapikan area dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini membantu mengendalikan pertumbuhan vegetasi liar yang berpotensi mengurangi nilai estetika lingkungan, mengganggu aliran air, serta menjadi habitat bagi hama. Oleh karena itu, upaya pembersihan secara berkala merupakan langkah penting dalam mempertahankan kualitas ekosistem di area permukiman. Gotong royong merupakan modal sosial yang menjadi kekuatan kolektif masyarakat (Sarfanudin *et al.*, 2025).



Gambar 4. Mengambil Ranting Pohon.

Kegiatan mahasiswa sedang mengambil ranting pohon yang sudah patah dengan suasana yang cerah dan lingkungan yang hijau. Kegiatan ini memberikan kesan aksi membersihkan area tersebut, suasana alam yang tenang juga membuat aktivitas sederhana ini terlihat lebih menyenangkan, cahaya matahari membuat suasana terlihat hangat dan cerah. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan aktivitas ringan di Dusun Batu Ampar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan melalui aksi gotong royong yang dilakukan oleh para mahasiswa di Dusun Batu Ampar. Melalui kegiatan pembersihan ini, mereka berupaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman sebagai bagian dari program pengabdian di Dusun Batu Ampar.



Gambar 5. Memotong Tumbuhan Liar.

Mahasiswa memotong dan membersihkan tumbuhan dan rumput liar, kegiatan ini dilakukan di bawah sinar matahari pagi yang sangat terik, menjadikan suasana yang sangat hangat dan penuh keringat kebersamaan. Para mahasiswa dan masyarakat bekerja sama dengan penuh semangat, ada yang mencabut rumput liar, ada yang mengumpulkan sampah. Meskipun kegiatan ini memerlukan tenaga yang lumayan melelahkan, ini menunjukkan bahwa gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan masih sangat kuat di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Kegiatan dalam membangun kesadaran menjaga lingkungan dan kebersihan desa di era modern ini agar lingkungan menjadi lebih bersih dan enak dipandang, dan menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan alam demi kesehatan dan kelestarian lingkungan (Ramadhan *et al.*, 2024).



Gambar 6. Membuang Sampah ke Truk.

Pembuangan sampah pada truk dilakukan setelah seluruh area sekitar dibersihkan dan sampah berhasil dikumpulkan ke dalam kantong plastik. Setelah itu, kantong-kantong sampah diangkut dan dimasukkan ke dalam truk pembuangan sampah untuk memastikan limbah tertangani dengan tepat dan tidak kembali mencemari lingkungan. Proses ini juga menjadi langkah akhir yang penting dalam menjaga kebersihan area, serta mencegah timbulnya bau tidak sedap maupun penyebaran penyakit. Sehingga kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali saja, fakta di lapangan membuktikan bahwa nilai tersebut masih hidup dan mampu mengatasi masalah lingkungan bersama-sama. Peran masyarakat dengan berbagai kegiatan program lingkungan, kepekaan atau tindakan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan (Oktalia *et al.*, 2024).



Gambar 7. Perjalanan Kembali ke Kampus.

Kegiatan bersih-bersih di Dusun Batu Ampar selesai, para mahasiswa berjalan menuju kampus. Di sepanjang jalan yang berbatu terlihat beberapa masyarakat berseragam khas berjalan santai sambil berbincang dengan mahasiswa yang ikut berpartisipasi menjadi bukti nyata bahwa kepedulian terhadap lingkungan bisa tumbuh dari kerja sama antara masyarakat dan generasi muda. Kegiatan ini bukan hanya tentang membersihkan lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran pentingnya menjaga kebersihan demi masa depan yang lebih hijau. Setelah selesai, para mahasiswa pulang dengan rasa bangga karena telah berkontribusi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan (Ramadhan *et al.*, 2024).



Gambar 8. Makan Bersama.

Kegiatan bersih-bersih selesai, para mahasiswa kembali ke kampus, para mahasiswa disuguhkan makanan oleh pihak kampus sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Terlihat para mahasiswa sedang mengantri mengambil makanan dengan tertib, sambil berbincang satu sama lain mengenai pengalaman yang mereka dapatkan di lapangan. Suasana hangat dan penuh kebersamaan pun tercipta, karena momen tersebut menjadi kesempatan bagi para mahasiswa untuk beristirahat sejenak dan menikmati hidangan setelah melakukan aktivitas yang cukup melelahkan. Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa tumbuhnya solidaritas dan rasa kebersamaan (Ramadhan *et al.*, 2024).

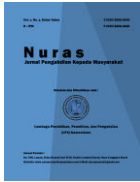
SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Batu Ampar, dapat disimpulkan bahwa praktik gotong royong memegang peranan penting dalam memperkuat solidaritas antar warga. Nilai kebersamaan serta sikap tolong menolong semakin tampak dan mengikat hubungan sosial masyarakat. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan terus mendapatkan dukungan dan peningkatan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkesinambungan oleh seluruh warga desa. Untuk mengembangkan solidaritas di antara masyarakat Dusun Batu Ampar, sangat penting untuk menyelenggarakan kegiatan yang mendorong kerja sama timbal balik, yang juga dikenal sebagai gotong royong.

Kerja sama mengajarkan nilai-nilai solidaritas, tanggung jawab, saling membantu, dan bekerja sama. Membersihkan selokan, parit, dan area sekitarnya adalah bagian dari gotong royong. Ini adalah cara yang bagus untuk belajar kerendahan hati, menghargai pendapat orang lain, dan melihat nilai kerja tim. Saling membantu mendorong orang untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Bekerja bersama untuk membersihkan dan merawat lingkungan adalah cara yang bagus untuk mendekatkan orang dan memperkuat ikatan dalam komunitas.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan gotong royong di Dusun Batu Ampar dapat terus dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat sangat diperlukan untuk mengajak warga berpartisipasi secara optimal. Kegiatan gotong royong seperti pembersihan saluran air, parit, dan lingkungan



sekitar perlu terus dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Ke depan, kegiatan tersebut diharapkan dapat dikemas secara lebih menarik dan edukatif agar mampu mendorong keterlibatan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PkM ini dengan baik dan lancar. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi nilai keberkahan dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Amelia, Y. (2023). Peran Kebudayaan dalam Pembentukan Kesadaran Sosial dan Lingkungan. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 9-18. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.10>
- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, M., Suwito, S., Saputra, R., Hardiansyah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardiansyah, R., & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai di Desa Sumokembangri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92-99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74-85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Fathoni, T. (2024). Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern Perspektif *Émile Durkheim*. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 6(2), 129-147. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of the Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1-10.
- Lukiyanto, K., & Wijayaningtyas, M. (2020). Gotong Royong as Social Capital to Overcome Micro and Small Enterprises' Capital Difficulties. *Heliyon*, 6(9), e04879. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04879>
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i3.4102>
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom



- with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Oktalia, D., Anderson, I., & Melisa, M. (2024). Penguatan *Ecological Citizenship* Berbasis Sungai sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di Kelurahan Kasang. *Academy of Education Journal*, 15(1), 553-563. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2250>
- Rahmawati, N. A., Azhari, N., & Priskawati, W. B. (2023). Gotong Royong sebagai Pembelajaran Sosial di Lingkungan Desa Rancadaka Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (pp. 349-362). Bandung, Indonesia: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xenazation Abdi Mas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Riyadi, S., & Kusrina, T. (2025). Implementasi Nilai Gotong Royong dan Kepedulian Sosial dalam Tradisi *Libotan* di Desa Pamaron Kabupaten Brebes dalam Perspektif Sosial Budaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 200-210. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.41839>
- Sarfanudin, M., Zohriyah, A., Sari, N., Nuriyah, N., & Rizal, A. (2025). Peran Gotong Royong dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 254-262. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2208>
- Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Naga Timbul. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 619-624. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.299>
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Susanto, R. P., & Ihsani, N. A. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepedulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 201-212. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.92>
- Upa, F. P., Rahmatulloh, A., Purwanto, M. I., & Inayatullah, M. R. Z. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat: Peran Mahasiswa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Gotong Royong di Kampung Cirawa Fatmawati. *Celebes: Journal of Community Services*, 2(1), 71-78. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1.3021>